

**PEMAINAN BONEKA TANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BAHASA ANAK PADA PAUD KASIH BUNDA KELURAHAN PAJAR BULAN****Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan adanya permasalahan di PAUD Kasih Bunda, seperti: alat dan permainan sangatlah minim dan kurang lengkap, perkembangan anak masih banyak di bawah rata-rata, anak belum bisa berbahasa yang baik karena keterlambatan dalam berbicara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dengan permainan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak pada PAUD Kasih Bunda di kelurahan Pajar Bulan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu jenis penelitian yang mengacu kepada tindakan apa saja yang dilakukan guru secara langsung untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar observasi, catatan anekdot dan dokumentasi. Hasil penelitian dari data pengamatan yang telah diperoleh bahwa kemampuan bahasa anak dalam setiap siklus mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor pada Pra Siklus yaitu 33,58 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 16,7% kriteria sangat rendah. Pada Siklus I nilai rata-rata skor sebesar 41,38, meningkat sebanyak 24,96% menjadi dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 41,66% kriteria sedang. Pada Siklus II nilai rata-rata skor yaitu 49,94, lebih meningkat sebanyak 50% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 91,66% kriteria sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan melalui permainan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A PAUD Kasih Bunda Kelurahan Pajar Bulan Kabupaten Seluma

Kata Kunci : Permainan Boneka Tangan, Kemampuan Bahasa Anak.

¹Silatulrahmi, ²Deni Febrini, ³Ahmad Syarifin

¹silatulrahmi@gmail.com

²deni.febrini@iainbengkulu.ac.id

³ahmad.syarifin@iainbengkulu.ac.id

^{1,2,3}IAIN Bengkulu

PENDAHULUAN

Bagi semua anak bermain adalah jalan untuk asimilasi pengetahuan dan pemahaman terhadap dunia. Bermain merupakan kebutuhan esensial bagi anak,

sebuah aktifitas bawaan yang krusial untuk pertumbuhan.¹ NAEYC dalam “*Guidelines for Developmentally Appropriate Practise*” menegaskan bahwa peran bermain tidak hanya memberikan kontrasi perkembangan kognitif tetapi merupakan mata rantai yang vital dalam mendorong pertumbuhan semua aspek. Bermain bagi anak adalah pemilihan wahana dan indikator pertumbuhan mental mereka. Bermain memungkinkan anak-anak melalui proses perkembangan secara urut. Dimulai dari perkembangan sensori motor pada usia bayi, pra operasional untuk usia pra-sekolah, pemikiran operasional konkrit untuk sekolah dasar. Semua adalah perkembangan kognitif sehingga bermain memiliki fungsi penting dalam perkembangan fisik, emosi, dan sosial. Oleh karena itu inisiatif anak, keterlibatan anak, dorongan guru dalam bermain adalah komponen yang penting dalam bermain dan belajar.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun, merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, usia dini merupakan usia yang mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, disebut usia emas (*golden age*), makanan bergizi seimbang serta asupan yang terus menerus sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak.³

Masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, yang diterima anak pada masa usia dini, baik itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.⁴ Hal inilah yang menjadi kewajiban pemerintah untuk melaksanakan pendidikan anak usia dini, karena sangat penting untuk masa depan anak bangsa. Tujuan dari diselenggarakannya PAUD, yaitu secara

¹Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 38-39.

²Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Jakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 3.

³Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2009), h. 7.

⁴Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 10.

umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dengan tujuan utama ialah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, juga tujuan penyerta membantu menyiapkan anak mencapai hasil belajar akademik di sekolah.⁵ Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah mengidentifikasi perkembangan tubuh anak dan mengaplikasikan hasilnya dalam pengembangan fisik anak itu; paham perkembangan kreativitas anak dan cara yang terkait dengan pengembangannya; memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak; mengerti arti bermain untuk perkembangan anak; memahami pendekatan pembelajaran dan penerapannya; membantu kesiapan anak belajar di sekolah; campur tangan guru dan orang tua memberikan stimulasi hingga dapat menumbuhkan bakat yang

tersembunyi (*hidden potency*) yaitu perkembangan anak (bahasa, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat); melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.⁶

PAUD sebagai upaya pembinaan menunjuk pada usaha atau kegiatan yang dilaksanakan untuk membina anak usia dini, dalam praktik keseharian sering diidentikkan dengan kata pendidikan, yang dilakukan oleh orang dewasa (orang tua atau guru), di sekolah atau di lembaga pendidikan sehingga anak terbina menampilkan perilaku yang baik.⁷ Untuk meningkatkan pendidikan peran seorang guru sangat diperlukan sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.⁸ Peranan guru ialah memberi bantuan dan dorongan, serta berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak, yang belum dapat digantikan oleh mesin, robot, TV, radio, ataupun komputer, karena pendidikan bukan hanya mengisi otak peserta didik dengan jutaan ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu, siswa

⁵Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 10.

⁶Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 23.

⁷Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2017), h. 2.

⁸Suryoboto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009), h.56.



harus cerdas dalam sikap, emosional, dan spiritual serta memiliki keterampilan yang bisa menopang hidupnya.⁹

Alat permainan edukatif merupakan bagian yang terpisahkan dalam pembelajaran anak di TK. Permainan edukatif adalah semua bentuk permainan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan atau pengalaman belajar kepada para pemainnya, termasuk permainan tradisional dan modern yang diberi muatan pendidikan dan pengajaran. Atas dasar pengertian itu, permainan yang dirancang untuk memberi informasi atau menanamkan sikap tertentu, misalnya untuk memupuk semangat kebersamaan dan kegotongroyongan, termasuk dalam kategori permainan edukatif karena permainan itu memberikan pengalaman belajar kognitif dan afektif. Dengan demikian, tidak menjadi soal apakah permainan itu merupakan permainan asli yang khusus dirancang (*by design*) untuk pendidikan atautkah permainan lama yang diberi nuansa atau dimanfaatkan (*by utilization*) untuk pendidikan.

Permainan edukatif merupakan suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik dan

bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir serta bergaul dengan lingkungan atau untuk menguatkan dan menterampilkan anggota badan si anak, mengembangkan kepribadian, mendekatkan hubungan antara pendidik dengan peserta didik, kemudian menyalurkan kegiatan anak didik dan sebagainya.

Permainan edukatif juga dapat berarti sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan dari cara atau media pendidikan yang digunakan dalam kegiatan bermain, yang disadari atau tidak, memiliki muatan pendidikan yang dapat bermanfaat dalam mengembangkan diri peserta didik. Artinya, permainan edukatif merupakan sebuah bentuk kegiatan mendidik yang dilakukan dengan menggunakan cara atau media permainan yang bersifat mendidik. Banyak manfaat bermain bagi perkembangan anak, seperti: anak menguasai berbagai konsep dasar di dalam pembelajaran, mengembangkan kreativitas anak, memberikan pengalaman kepada anak untuk bereksplorasi, memberi kepuasan kepada anak untuk menciptakan sesuatu.¹⁰

Kreativitas anak dapat terasah dengan bermain yang perwujudannya

⁹Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 137.

¹⁰Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, h. 42.

melalui pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh seorang anak. Pengalaman juga dapat diperoleh dengan menjelajahi lingkungan sekitarnya sehingga rasa keingintahuan anak dapat terpenuhi dan anak dapat bereksplorasi menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Anak juga dapat menciptakan sesuatu dengan bermain, seperti membuat karya hasil ciptaannya sendiri.

Bermain juga dapat memberi kepuasan kepada anak untuk menciptakan sesuatu, sehingga diperoleh hasil karya yang menarik dan sesuai dengan karakter yang dimiliki masing-masing anak. Selain itu, bermain bagi anak merupakan proses kreatif, dapat menggunakan simbol untuk menggambarkan dunianya dan dapat membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya. Bermain juga berguna sebagai sarana mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta kemampuan tertentu pada anak. Artinya dengan bermain dapat mengembangkan potensi perkembangan kognitif yang dimiliki siswa.

Dunia anak adalah dunia bermain, oleh karena itu para ahli menawarkan konsep belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Dengan memadukan antara keduanya, maka esensi belajar tetap ada dalam permainan anak, dan anak juga tidak diasingkan dari dunia bermainnya. Bermain bermanfaat bagi perkembangan fisik atau motorik, perkembangan kognitif, perkembangan afektif, serta perkembangan sosial emosional anak.¹¹

Pada saat observasi awal, peneliti menemukan bahwa PAUD Kasih Bunda kelurahan Pajar Bulan terdiri dari 2 kelas, belajar di satu kelas yang digunakan, terdapat 17 anak yang terdiri dari perempuan yang berjumlah 10 orang dan laki-laki berjumlah 7 orang usia 5-6 tahun. Peneliti mewawancarai guru dan kepala sekolah, peneliti menemukan alat dan permainan balok, hitungan, grafik gelombang, media gambar, media huruf, media kaligrafi, dan lain-lain. Guru-guru yang mengajar di PAUD Kasih Bunda terdiri dari 3 orang termasuk kepala sekolah, guru yang mengajar tidak berlatar belakang PAUD. Alat dan permainan di sekolah ini sangatlah minim dan kurang lengkap. Kemampuan perkembangan

¹¹Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 97.



bahasa setiap anak berbeda-beda. Stimulus untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini pun perlu dilakukan agar perkembangan bahasa anak bisa baik dan sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya. Perkembangan anak masih banyak di bawah rata-rata anak belum bisa berbahasa yang baik karena keterlambatan dalam berbicara jadi perkembangan anak masih di bawah rata-rata. Perkembangan bahasa pada anak terjadi dari aktivitas mendengar, melihat, dan menirukan orang dewasa di sekitar mereka. Sehingga apabila perkembangan biologisnya belum pada tahap tertentu, kemampuan bahasa juga tidak bisa dipaksakan. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak kasar, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan bahasa tersebut selalu meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan media untuk penelitian dan judul dalam penelitian ini adalah **Pemainan Boneka Tangan dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak pada PAUD Kasih Bunda Kelurahan Pajar Bulan.**

Bermain sebagai alat transpormasi, sebagai pemandu pengalaman dan pemahaman. Bagi semua anak bermain adalah jalan untuk asimilasi pengetahuan dan pemahaman terhadap dunia. Bermain merupakan kebutuhan esensial bagi anak, sebuah aktifitas bawaan yang krusial untuk pertumbuhan.¹²

Peran bermain tidak hanya memberikan kontrasi perkembangan kognitif tetapi merupakan mata rantai yang vital dalam mendorong pertumbuhan semua aspek. Bermain bagi anak adalah pemilihan wahana dan indikator pertumbuhan mental mereka. Bermain memungkinkan anak-anak melalui proses perkembangan secara urut. Di mulai dari perkembangan sensori motor pada usia bayi, pra operasional untuk usia pra-sekolah, pemikiran operasional konkrit untuk sekolah dasar. Semua adalah perkembangan kognitif sehingga bermain memiliki fungsi penting dalam perkembangan fisik, emosi, dan sosial. Oleh karena itu inisiatif anak, keterlibatan anak, dorongan guru dalam bermain adalah komponen yang penting dalam bermain dan bel ajar.

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada sistem dari

¹²Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 38-39.

symbol, bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.¹³ Bahasa merupakan hal yang pokok bagi masyarakat, yang membentuk dasar persepsi, komunikasi, dan interaksi harian, bahasa juga merupakan sistem simbol yang mengategorikan, mengorganisasi, dan mengklarifikasi pikiran.¹⁴

Pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang makin bertambah rumit, ataupun teori-teori yang masih terpendam, dengan ucapan orangtuanya sampai anak memilih berdasarkan ukuran penilaian dari tata bahasa yang paling baik dan sederhana dari bahasa tersebut.¹⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu jenis penelitian yang mengacu kepada tindakan apa saja yang dilakukan guru secara langsung untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan

kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: praktik-paraktik kependidikan, pemahaman tentang praktik-praktik yang dilaksanakan, situasi di mana praktik-paraktik tersebut dilaksanakan.¹⁶

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan dikelas. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.¹⁷ PTK (penelitian tindakan kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.¹⁸

¹³John W. Santrok, *Observasi Perkembangan Anak usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h. 353.

¹⁴Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini:Terjemahan dari Language Development in Early Childhood* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 3.

¹⁵Henry Guntur Tarigan, *Psikolinguistik* (Bandung: Angkasa, 2009), h. 227.

¹⁶Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h. 46.

¹⁷Igak Wardhani, Dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.1.4.

¹⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.149.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipan karena pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, melibatkan guru kelas dan penulis bertindak langsung sebagai guru atau lebih dikenal dengan guru peneliti yang melaksanakan tindakan. Kemudian hasilnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

PEMBAHASAN

Alat permainan edukatif merupakan bagian yang terpisahkan dalam pembelajaran anak di PAUD. Permainan edukatif adalah semua bentuk permainan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan atau pengalaman belajar kepada para pemainnya, termasuk permainan tradisional dan modern yang diberi muatan pendidikan dan pengajaran. Atas dasar pengertian itu, permainan yang dirancang untuk memberi informasi atau menanamkan sikap tertentu termasuk dalam kategori permainan edukatif karena permainan itu memberikan pengalaman belajar kognitif dan afektif.

Permainan edukatif merupakan suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir serta bergaul dengan lingkungan atau untuk menguatkan dan menterampilkan anggota

badan si anak, mengembangkan kepribadian, mendekatkan hubungan antara pendidik dengan peserta didik, kemudian menyalurkan kegiatan anak didik dan sebagainya.

Kreativitas anak dapat terasah dengan bermain yang perwujudannya melalui pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh seorang anak. Pengalaman juga dapat diperoleh dengan menjelajahi lingkungan sekitarnya sehingga rasa keingintahuan anak dapat terpenuhi dan anak dapat bereksplorasi menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Anak juga dapat menciptakan sesuatu dengan bermain, seperti membuat karya hasil ciptaannya sendiri.

Bermain juga dapat memberi kepuasan kepada anak untuk menciptakan sesuatu, sehingga diperoleh hasil karya yang menarik dan sesuai dengan karakter yang dimiliki masing-masing anak. Selain itu, bermain bagi anak merupakan proses kreatif, dapat menggunakan simbol untuk menggambarkan dunianya dan dapat membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya. Bermain juga berguna sebagai sarana mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta kemampuan tertentu pada anak. Artinya

dengan bermain dapat mengembangkan potensi perkembangan kognitif yang dimiliki siswa.

Permainan boneka adalah cara anak bermain dengan menggunakan media boneka, sehingga membuat suasana lebih ceria dan menyenangkan, anak-anak lebih berkonsentrasi pada cerita dan dapat menyalurkan ide-ide kreatif mereka. Boneka merupakan representatif wujud dan banyak obyek yang disukai anak, dapat mewakili langsung berbagai obyek yang akan dilibatkan dalam cerita. Permainan boneka termasuk ke dalam media visual, yaitu media yang bisa dilihat, seperti gambar, model (boneka), objek dan alat-alat lain yang memberikan pengalaman konkret dan motivasi belajar.

Boneka tangan mengandalkan keterampilan dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan, boneka ini biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain. Adapun langkah-langkah penerapan media boneka tangan yang harus diperhatikan, di antaranya: rumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, dengan demikian akan dapat diketahui apakah tepat pengguna boneka jari untuk kegiatan pembelajaran; buatlah naskah atau skenario sandiwara boneka jari dengan jelas dan terarah; hendaknya diselingi nyanyian agar menarik perhatian

penonton dan penonton diajak untuk bernyanyi bersama-sama; permainan boneka jari ini hendaknya jangan lama; isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak; selesai permainan hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah dilaksanakan.

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada sistem dari simbol, bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya. Bahasa merupakan hal yang pokok bagi masyarakat, yang membentuk dasar persepsi, komunikasi, dan interaksi harian, bahasa juga merupakan sistem simbol yang mengategorikan, mengorganisasi, dan mengklarifikasi pikiran. Pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang makin bertambah rumit, ataupun teori-teori yang masih terpendam, dengan ucapan orangtuanya sampai anak memilih berdasarkan ukuran penilaian dari tata bahasa yang paling baik dan sederhana dari bahasa tersebut.

Mengembangkan bahasa pada anak usia dini pada hakikatnya dapat dilakukan dengan strategi sederhana sebagai berikut:



Al Fitrah

Journal Of Early Childhood Islamic Education

ISSN : 2599-2287 E-ISSN : 2622-335X

Vol.4 No.1 JULI 2020

Pemmainan Boneka Tangan dalam
Meningkatkan Kemampuan Bahasa
Anak pada PAUD Kasih Bunda
Kelurahan Pajar Bulan

**Silatulrahmi, Deni
Febrini, Ahmad Syarifin**

pertama, mengajarkan secara langsung cara berbahasa yang baik dan benar, kedua, membacakan buku kepada anak, serta ketiga, melatih dan membiasakan anak untuk selalu berbicara sopan. Selain strategi di atas, beberapa hal yang harus dilakukan guru dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak, dapat dilakukan dengan: jangan biarkan anak menonton tayangan televisi atau film sendirian; guru dan orang tua harus mendampingi anak saat menonton televisi atau tayangan film yang disukainya serta membantu anak menjelaskan tentang tayangan yang sedang ditontonnya; sering mengajak anak berbicara, upaya mengajarkan anak tentang berbagai kosakata yang dapat digunakan untuk berkomunikasi; membiasakan anak untuk bersosialisasi, dalam bersosialisasi dan berinteraksi, orang tua dapat mengajarkan anak untuk saling menyapa, saling bertanya, saling mengajak untuk bermain bersama sehingga secara otomatis anak mampu mengembangkan kemampuan bahasanya dengan lebih optimal; menggunakan media gambar, dapat digunakan setiap orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini; perbaiki ucapan, jika anak melakukan kekeliruan dalam berbicara atau mengungkapkan sesuatu dengan kata-kata

yang terlalu cepat dan tidak jelas, orang tua atau guru hendaknya meminta anak untuk memperbaiki ucapannya; berbicara satu bahasa, mengajak anak berkomunikasi dengan dua bahasa atau lebih akan membingungkan anak; berikan pengulangan, hal ini dilakukan jika anak baru mengenal sebuah kosakata atau kerap melakukan kekeliruan dalam mengungkapkan suatu kata tertentu; selalu mengajak anak berkomunikasi, berkomunikasi dapat dilakukan kapan saja dan tidak harus terikat oleh penentuan waktu, sehingga anak terbiasa dalam berbicara; berikan tugas kepada anak, memberikan tugas kepada anak dalam bentuk sederhana dan ringan dapat membantu mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa.

Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, media yang digunakan tidak hanya media gambar, tetapi guru maupun orang tua dapat menggunakan boneka sebagai alat bercerita, sehingga anak akan lebih menyukai usaha tersebut dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya.

Pada saat observasi awal, peneliti menemukan bahwa PAUD Kasih Bunda Kelurahan Pajar Bulan, peneliti mewawancarai guru dan kepala sekolah di sana peneliti menemukan alat dan

permainan balok, hitungan, grafik gelombang, media gambar, media huruf, media kaligrafi, dan lain-lain. Guru yang mengajar tidak berlatar belakang PAUD. Alat dan permainan di sekolah tersebut sangatlah minim dan kurang lengkap. Kemampuan perkembangan bahasa setiap anak berbeda-beda. Stimulus untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini pun perlu dilakukan agar perkembangan bahasa anak bisa baik dan sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya. Perkembangan anak di PAUD Kasih Bunda masih banyak di bawah rata-rata anak belum bisa berbahasa yang baik karena keterlambatan dalam berbicara jadi perkembangan anak masih di bawah rata-rata. Perkembangan bahasa pada anak terjadi dari aktivitas mendengar, melihat, dan menirukan orang dewasa di sekitar mereka. Sehingga apabila perkembangan biologisnya belum pada tahap tertentu, kemampuan bahasa juga tidak bisa dipaksakan. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan bahasa tersebut selalu meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui permainan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak PAUD Kasih Bunda Kelurahan Pajar Bulan. Kemampuan bahasa yang ditingkatkan meliputi anak mendengarkan cerita dari guru lalu menceritakan kembali yang telah dipelajarinya sehingga mengajarkan anak perlahan-lahan dalam berbahasa dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan hasil data pengamatan yang telah diperoleh bahwa kemampuan bahasa anak dalam setiap siklus mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor pada Pra Siklus yaitu 33,58 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 16,7% kriteria sangat rendah. Pada Siklus I nilai rata-rata skor sebesar 41,38, meningkat sebanyak 24,96% menjadi dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 41,66% kriteria sedang. Pada Siklus II nilai rata-rata skor yaitu 49,94, lebih meningkat sebanyak 50% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 91,66% kriteria sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan melalui permainan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A PAUD Kasih Bunda Kelurahan Pajar Bulan Kabupaten Seluma.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beverly Otto. 2015. *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini: Terjemahan dari Language Development in Early Childhood*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cyrus T. Lalompoh dan Kartini Ester. 2017. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Henry Guntur Tarigan. 2009. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Igak Wardhani, Dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- John W. Santrok. 2013. *Observasi Perkembangan Anak usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kunandar. 2013 *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Novan Ardy Wiyani. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Novi Mulyani. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Suryoboto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia. 2013. *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Jakarta: Pustaka Yustisia.
- Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks